

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan adalah dinamika yang mengandung pergeseran dan perubahan secara terus-menerus. Oleh karena itu, setiap manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, secara sesama makhluk hidup yang merupakan bagian dari alam. Filosofi kehidupan mengibaratkan alam sebagai guru, sedangkan manusia diumpamakan sebagai murid bagi alam semesta dan lingkungan sekitarnya (Nor, 2014).

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi, serta kaya akan jenis tumbuhan. Semua suku utama tumbuhan yang hidup di bumi dapat ditemukan di Indonesia. Indonesia juga merupakan negara yang berada pada peringkat ketiga untuk kekayaan jenis tumbuhan (37.000 jenis) yaitu dari seluruh spesies yang ditemukan di muka bumi (Leksono, 2011).

Tumbuhan paku atau *Pteridophyta* berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *Pteron* yang berarti sayap, bulu dan *Phyta* yang berarti tumbuhan. Tumbuhan paku termasuk tumbuhan kormus berspora artinya dapat dibedakan antara akar, batang dan daun (Hasanuddin dan Mulyadi, 2015). Tumbuhan paku disebut dengan *tracheophyte* berspora yaitu tumbuhan berpembuluh yang berspora (Susilowati, 2014).

Menurut Stern (1992) dan Tjitrosoepomo (1994) tumbuhan paku diklasifikasikan berdasarkan perbedaan morfologinya. Berdasarkan hal tersebut,

tumbuhan paku dibagi menjadi empat golongan, yaitu: *Psilophyta* (Paku purba, paku ekor kuda, dan paku telanjang), *Lycophyta* (paku kawat/paku rambat), *Equisetophyta* dan *Filicinae* (Paku sejati). Keanekaragaman jenis ini menunjukkan seluruh variasi yang terdapat pada makhluk hidup antara jenis (interspecies) dalam satu marga.

Taman wisata alam Ruteng Resort Rana Mese merupakan salah satu kawasan konservasi yang berada di Desa Golo Loni Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur. Taman Wisata Alam Ruteng memiliki luas sekitar 32.245,6 hektar yang terbagi dalam 4 Resort yaitu Resort Golo Lusang, Resort Robo, Resort Watu Nggong dan Resort Rana Mese. TWA Ruteng terluas di Indonesia ini di bawah pengelolaan BKSDA NTT dan kawasan ini di apit Gunung Mandosawu (2.400 mdpl) puncak tertinggi di Manggarai Timur dan Gunung Ranaka (2.140 mdpl) puncak tertinggi kedua. Kawasan di wilayah di TWA ini dipenuhi berbagai flora dan fauna yang menemani sejuknya alam di kawasan ini. Salah satu tumbuhan yang terdapat pada kawasan Taman Wisata Alam Ruteng yaitu Tumbuhan Paku. Keanekaragaman tumbuhan paku di Taman wisata alam Ruteng dapat dimanfaatkan sebagai potensi lokal untuk sumber belajar. Di kawasan Taman Wisata Alam Ruteng belum ada penelitian mengenai keanekaragaman tumbuhan paku sehingga belum pernah ada publikasi mengenai keanekaragaman tumbuhan paku di kawasan tersebut. Penggunaan media sangat penting dalam proses pembelajaran, media yang tepat akan menarik keingintahuan anak dengan materi yang diberikan. Kata media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari

medium, medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media merupakan perantara untuk pesan (Fitriani & Krisnawati, 2019).

Booklet merupakan sebuah buku kecil dengan bentuk, warna, ukuran dan halaman yang lebih sedikit dari buku pada umumnya yang memiliki halaman banyak (Fitriani dkk, 2016).

Booklet merupakan suatu sumber belajar dapat digunakan untuk menarik minat dan perhatian siswa karena bentuknya yang sederhana dan banyak warna serta gambar yang ditampilkan. Selain itu, booklet dapat dibaca dimanapun dan kapanpun sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa (Pralisaputri dkk, 2015).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengembangan Booklet Keanekaragaman Tumbuhan Paku Di Kawasan Hutan Taman Wisata Alam Ruteng Resort Rana Mese Desa Golo Loni Kabupaten Manggarai Timur Sebagai Media Pembelajaran Biologi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keanekaragaman jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*) yang ada di Kawasan Hutan Taman Wisata Alam Ruteng Resort Rana Mese Desa Golo Loni Kabupaten Manggarai Timur ?
2. Apakah Booklet keanekaragaman tumbuhan paku (*Pteridophyta*) yang ada di Kawasan Hutan Taman Wisata Alam Ruteng Resort

Rana Mese Desa Golo Loni Kabupaten Manggarai Timur layak dijadikan sebagai media pembelajaran biologi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*) yang ada di Kawasan Hutan Taman Wisata Alam Ruteng Resort Rana Mese Desa Golo Loni Kabupaten Manggarai Timur.
2. Untuk mengetahui apakah booklet keanekaragaman tumbuhan paku (*Pteridophyta*) yang ada di Kawasan Hutan Taman Wisata Alam Ruteng Resort Rana Mese Desa Golo Loni Kabupaten Manggarai Timur layak dijadikan sebagai media pembelajaran biologi .

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Menambah wawasan keilmuan tentang masalah yang diteliti yaitu keanekaragaman jenis tumbuhan paku di Kawasan Hutan Taman Wisata Alam Ruteng Resort Rana Mese Desa Golo Loni Kabupaten Manggarai Timur
2. Bagi Mahasiswa
Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dalam sumber Belajar
3. Bagi Masyarakat

Informasi pemanfaatan tumbuhan paku

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media booklet.
2. Validasi dilakukan oleh dua orang validator dan tidak dilakukan uji kelayakan pada peserta didik.
3. Penelitian ini tidak menggunakan semua tahapan dalam desain ADDIE dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya sehingga dibatasi hanya sampai pada tahap Development atau validasi produk oleh ahli (ahli materi dan ahli media).